

PEDOMAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19



**POLTEKKES KEMENKES SEMARANG
TAHUN 2020**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR	iii
SK DIREKTUR	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II PEDOMAN PROSES BELAJAR MENGAJAR (PBM) DARING	9
BAB III LAPORAN TUGAS AKHIR	15
BAB IV PENUTUP	19

KATA PENGANTAR

Secara umum Pedoman Proses Belajar Mengajar (PBM) Daring disusun dengan tujuan untuk dapat digunakan sebagai panduan bagi proses kegiatan akademik khususnya PBM dalam tanggap darurat pencegahan Covid-19 sekaligus dapat memberikan informasi tentang kesepakatan yang diambil untuk pelaksanaan pembelajaran semester genap TA 2019/2020. Pedoman ini diharapkan dapat dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh civitas akademika baik mahasiswa, dosen, pengelola pendidikan maupun tenaga kependidikan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang.

Hal tersebut sebagai tindakan pencegahan dan mitigasi yang efektif atas wabah yang kini telah menjadi pandemi global. Di antara kebijakan yang diambil adalah proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring atau yang dikenal dengan *Learning from Home* (LFH). Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Kepala Badan PPSDM Kesehatan No. HK.02.02/I/0330/2020 tentang Surat Edaran Penyesuaian Sistem Kerja ASN dan Protokol Pencegahan Penularan Covid-19 di Lingkungan Badan PPSDM Kesehatan dan Surat Edaran Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI No DM 01.01/102132/2020 tanggal 26 Maret 2020 tentang Perpanjangan Pembelajaran Daring dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan dan arahan Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tanggal 2 April 2020 melalui rapat webinar yang membahas perkuliahan secara daring, dimana beliau berharap setiap Poltekkes Kemenkes memiliki pedoman pembelajaran daring dalam era Covid-19. LFH bertujuan agar dosen lebih memfokuskan diri pada upaya transfer pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa. Kebijakan itu juga bisa mendorong mahasiswa agar bisa lebih inovatif dan kreatif dalam belajar (*student centered learning*). Hal ini sejalan dengan Revolusi industri 4.0 memungkinkan kita melakukan inisiatif terbaru untuk memaksimalkan fungsi komunikasi, transfer informasi, dan pengetahuan.

Penyusunan pedoman ini sangat penting artinya bagi keberlangsungan proses pembelajaran di Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang. Sekaitan dengan hal tersebut, kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada tim penyusun. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada pengelola Jurusan, Program Pascasarjana, Program Studi, dosen dan semua komponen di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang yang telah menyampaikan pendapat, saran dan koreksi untuk penyempurnaan pedoman ini.

Semarang, 16 April 2020
Direktur

Marsum, BE,S.Pd, MHP.
NIP. 19630727 198403 1 001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SEMARANG

Jalan Tirto Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

Telepon (024) 7460274 Faksimile (024) 7460274

Laman : poltekkes-smg.ac.id Surat Elektronik : poltekkes-smg@poltekkes-smg.ac.id



KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SEMARANG

NOMOR : HK.02.03/4.1/2425/2020

TENTANG

PEDOMAN PROSES BELAJAR MENGAJAR (PBM) DARING POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SEMARANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SEMARANG

- MENIMBANG** :
1. Bahwa sebagai tindak lanjut dari Peraturan dan Kebijakan tentang Pembelajaran secara daring yang telah ditetapkan dan dikeluarkan masih bersifat umum serta memerlukan penjabaran lebih lanjut guna penerapannya dilapangan;
 2. Bahwa dalam rangka penjabaran lebih lanjut tersebut perlu disusun dan sekaligus diterbitkan Pedoman Proses Belajar Mengajar (PBM) Daring Poltekkes Kemenkes Semarang Tahun 2020
- MENGINGAT** :
1. Surat Edaran Kementerian Kesehatan RI Nomor. HK.02.02/Menkes/056/2020 perihal menindaklanjuti WHO yang telah menetapkan status kejadian invksi COVID-19 sebagai darurat kesehatan global,
 2. Surat Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor: 13.A Tahun 2020 tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia, yang terhitung sejak tanggal 29 Pebruari s.d 29 Mei 2020;
 3. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor: 440/0005942 tentang Peningkatan Kewaspadaan terhadap Resiko Penularan Infeksi Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah.
 4. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19;
 5. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemenkes RI Nomor. HK.02.02/III/991/2020 tanggal 18 Maret 2020 tentang Optimalisasi Pembelajaran Daring di Poltekkes Kemenkes Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19
 6. Surat dari Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 245/E.E2/PD/2020 Tanggal 18 Maret 2020 perihal Penundaan Pelaksanaan Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan Periode I Bulan Maret 2020,
 7. Surat Edaran Kepala Badan PPSPDM Kesehatan No. HK.02.02/II/0330/2020 tentang Surat Edaran Penyesuaian Sistem Kerja ASN dan Protokol Pencegahan Penularan Covid-19 di Lingkungan Badan PPSPDM Kesehatan,
 8. Surat Edaran Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI No DM 01.01/102132/2020 tanggal 26 Maret 2020 tentang Perpanjangan Pembelajaran Daring dalam Upaya Pencegahan Penyebaran

Covid-19 di Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan,

9. Surat Edaran Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang No.KP 02.06/6.1/1921/2020 tentang Pengaturan Pelaksanaan Pekerjaan bagi Pegawai Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Infeksi Corona Virus (Covid-19) di lingkungan Poltekkes Kemenkes Semarang.

10. Surat Edaran Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang No.HK.02.03/4.4/2115/2020 tentang Perpanjangan Pembelajaran Daring dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di lingkungan Poltekkes Kemenkes Semarang.

MEMPERHATIKAN : Rapat Koordinasi Online Manajemen Poltekkes Kemenkes Semarang tanggal 13 April 2020.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- PERTAMA** : Keputusan Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang Tentang Pedoman Proses Belajar Mengajar (PBM) Daring Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Tahun 2020
- KEDUA** : Pedoman Proses Belajar Mengajar (PBM) Daring Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Tahun 2020 dimaksud adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini
- KETIGA** : Pedoman ini berlaku dan menjadi panduan bagi seluruh Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 16 APRIL 2020

DIREKTUR POLTEKKES KEMENKES SEMARANG,



MARSUM

Tembusan Kepada Yth.

1. Kepala BPPSDMK Kemenkes RI;
2. Kepala Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan BPPSDMK Kemenkes RI;
3. Dewan Pengawas Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang;
4. Kepala Satuan Pengawas Internal Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang;
5. Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang;
6. Ketua Program Pascasarjana Magister Terapan Kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang;
7. Arsip;

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat dunia mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Jika selama ini manusia-manusia dipaksa hidup dalam situasi serba cepat, pekerjaan tanpa henti, dan kejaran target pertumbuhan ekonomi dalam sistem kompetisi. Namun, persebaran virus Corona (Covid-19) yang menjadi krisis besar manusia modern, memaksa kita untuk sejenak bernafas, berhenti dari pusaran sistem, serta melihat kembali kehidupan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam arti yang sebenarnya. Manusia dipaksa 'berhenti' dari rutinitasnya, untuk memaknai apa yang sebenarnya dicari dari kehidupan.

Pandemi Covid-19 memang menjadi efek kejut bagi kita semua. Dunia seolah melambat dan bahkan terhenti sejenak. Negara-negara besar dan modern terpukul dengan sebaran Virus Corona yang cepat, mengakibatkan ribuan korban meninggal yang tersebar di berbagai negara. Indonesia mendapatkan banyak tantangan dari Covid-19 ini, yang membuat kita semua harus bersama-sama saling menjaga. Persebaran virus Corona yang massif di berbagai negara, memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah. Kita bisa melihat bagaimana perubahan-perubahan di bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan di tengah krisis akibat Covid-19. Perubahan itu mengharuskan kita untuk bersiap diri, merespon dengan sikap dan tindakan sekaligus selalu belajar hal-hal baru.

Wabah pandemi akibat penyebaran virus Corona (covid-19) telah menyebabkan beragam kepanikan, mulai dari aspek Politik, ekonomi, Sosial maupun budaya termasuk di bidang pendidikan tinggi. Kampus harus merumahkan dosen, tendik dan mahasiswa. Kuliah yang normalnya lebih banyak dilakukan dengan tatap muka dikelas harus berubah format menjadi perkuliahan daring (online). Pembelajaran daring di masa Pandemi covid-19 tidak sekedar bagi materi natau kumpul tugas. Bagi dosen, mahasiswa dan institusi kampus yang belum terbiasa dengan perkuliahan daring, format perkuliahan dengan memanfaatkan Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan *social distancing*, atau lebih dikenal sebagai *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Jadi, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring dan disusul peniadaan Ujian Nasional untuk tahun ini.

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku

secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik kaget termasuk orang tua bahkan semua orang yang berada dalam rumah. Pembelajaran teknologi informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran daring yang berlangsung sebagai kejutan dari pandemi Covid-19, membuat kaget hampir di semua lini, dari kabupaten/kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional. Sebagai ujung tombak di level paling bawah suatu lembaga pendidikan, pimpinan Perguruan Tinggi dituntut untuk membuat keputusan cepat dalam merespon surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan Perguruan Tinggi untuk memberlakukan pembelajaran dari rumah. Pendidik merasa kaget karena harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat. Peserta didik terbata-bata karena mendapat tumpukan tugas selama belajar dari rumah. Sementara, orang tua peserta didik harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah krisis.

Kendala-kendala itu menjadi catatan penting bagi Poltekkes Kemenkes Semarang (Polkesmar) yang harus mengejar pembelajaran daring secara cepat. Padahal, secara teknis dan sistem belum semuanya siap. Selama ini pembelajaran *online* belum berjalan sebagaimana mestinya, masih bersifat sebagai perangkat teknis, belum sebagai cara berpikir, sebagai paradigma pembelajaran. Padahal, pembelajaran *online* bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi digital, bukan pula membebani peserta didik dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Pembelajaran secara *online* harusnya mendorong peserta didik menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan dan ujungnya membentuk peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Polkesmar sebagai institusi pendidikan harus berani melangkah untuk menjadikan pembelajaran *online* sebagai kesempatan mentransformasi pendidikan kita. Ada beberapa langkah yang dapat menjadi renungan bersama dalam perbaikan sistem pendidikan kita khususnya terkait pembelajaran daring:

1. Semua pendidik harus bisa mengajar jarak jauh yang notabene harus menggunakan teknologi. Peningkatan kompetensi pendidik untuk menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh mutlak dilakukan. Pendidik dan peserta didik harus memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi tentu bukan perkara mudah. Kompetensi minimal pendidik yaitu kemampuan melakukan *vicon* (*video conference*) dan membuat bahan ajar *online*.
2. Pemakaian teknologipun juga tidak asal-asalan, ada ilmu khusus agar pemanfaatan teknologi dapat menjadi alat mewujudkan tujuan Pendidikan yakni teknologi Pendidikan Pembelajaran *online* tidak hanya memindah proses tatap muka menggunakan aplikasi digital, dengan disertai tugas-tugas yang menumpuk. Ilmu teknologi pendidikan mendesain sistem agar pembelajaran *online* menjadi efektif, dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan secara khusus. Prinsip-prinsip pemanfaatan teknologi yang harus

menjadi acuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi yaitu mampu menghadirkan fakta yang sulit dan langka ke dalam kelas, memberikan ilustrasi fenomena alam dan ilmu pengetahuan, memberikan ruang gerak peserta didik untuk bereksplorasi, memudahkan interaksi dan kolaborasi antara peserta didik-pendidik dan antar peserta didik, serta menyediakan layanan secara individu tanpa henti.

3. Pola pembelajaran daring harus menjadi bagian dari semua pembelajaran meskipun hanya sebagai komplemen. Intinya supaya pendidik membiasakan mengajar *online*. Pemberlakuan sistem belajar *online* yang mendadak membuat sebagian besar pendidik kaget. Ke depan, harus ada kebijakan perubahan sistem untuk pemberlakuan pembelajaran *online* dalam setiap mata ajar. Pendidik harus sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi sesuai kapasitas dan ketersediaan teknologi. Inisiatif kementerian menyiapkan portal pembelajaran daring Rumah Belajar patut didukung meskipun urusan daring saat covid 19 yang memaksa peserta didik dan pendidik menjalankan aktifitas dari rumah tetap perlu dukungan penyedia layanan daring yang ada
4. Pendidik harus punya perlengkapan pembelajaran *online*. Peralatan TIK minimal yg harus dimiliki pendidik dan peserta didik adalah laptop dan alat pendukung *video conference*.
5. Ketimpangan infrastruktur digital antara kota besar dan daerah harus dijumpai dengan kebijakan teknologi afirmasi untuk daerah yang kekurangan. Akses internet harus diperluas dan kapasitas bandwidthnya juga harus ditingkatkan. Pemerintah Indonesia sudah berhasil membangun infrastruktur komunikasi Palapa Ring yang diresmikan Presiden Joko Widodo di akhir tahun 2019 menjadi tulang punggung infrastruktur digital dari Aceh hingga Papua. Tapi, jangkauan akses harus diperluas agar sebanyak mungkin prodi-prodi yang tersebar di 9 kampus di 7 kota, pendidik dan peserta didik yang berada di pelosok jauh di luar propinsi di luar Jawa dapat merasakan manfaatnya.

Di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua peserta didik dan semua pendidik. Kita memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill peserta didik, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi.

Menghadapi pandemi Covid-19, kegiatan yang melibatkan banyak orang dibatasi, salah satunya adalah kegiatan pendidikan. Tidak ada lagi kegiatan pembelajaran di kampus. Kampus yang biasanya ramai dengan peserta didik mendadak menjadi sepi. Format pembelajaran diubah menjadi daring (*online*) dengan belajar dari rumah. Tidak semua kampus siap dengan pembelajaran daring. Faktanya, pendidikan kita selama ini lebih banyak menggunakan mekanisme tatap muka di kelas daripada dengan daring. Belajar daring

menuntut adanya akses internet yang memadai. Faktanya tidak semua peserta didik dan pendidik memiliki akses internet yang memadai.

Ada informasi bahwa peserta didik mengeluh dengan mekanisme kuliah daring yang hanya tugas, tugas dan tugas. Ada yang mengeluh, tugasnya dikumpul saja secara daring, namun tidak ada umpan balik dari dosen. Keluhan mahasiswa ini bisa jadi karena dosennya tidak terbiasa dengan kuliah daring. Umumnya kampus menggunakan pembelajaran daring terpolakan dalam dua model, yaitu model kampus yang menggunakan fasilitas pembelajaran daring yang tersedia di internet dan bebas digunakan, seperti Google Classroom, Zoom dan sejenisnya dan model kampus yang menggunakan fasilitas pembelajaran daring yang dibuat dan dikembangkan Polkesmar yakni Helti (Higher Education based on e-Learning and Training Intensive). Helti merupakan aplikasi e-Learning atau pembelajaran online untuk memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan tersedianya sistem HELTI diharapkan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang menjadi organisasi yang handal dan mendukung manfaat teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran. HELTI adalah aplikasi pembelajaran *online* yang digunakan untuk melengkapi sistem belajar mengajar yang sudah berjalan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang. Aplikasi HELTI ini dibuat untuk pendamping dan pelengkap modul pembelajaran pada Poltekkes. Selain itu memudahkan mahasiswa untuk mengakses materi dan kuis dari dosen pengampu. e-Learning. Alamatnya adalah <http://poltekkes-smg.ac.id/helti/>

Tentu saja pembelajaran daring tidak bisa berlangsung dengan baik jika peserta didik, pendidik dan institusi kampus tidak memiliki literasi dalam pembelajaran daring dan tidak ada kebijakan yang mendukung pembelajaran daring di tengah pandemi Corona Covid-19 ini.

Direktur telah mengeluarkan surat edaran No.KP.02.06/6.1/1884/2020 pada tanggal 15 Maret 2020 tentang Kewaspadaan dan pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 di Lingkungan Poltekkes Kemenkes Semarang (Polkesmar) yang diperpanjang dengan surat edaran direktur No.HK.02.03/4.4/2115/2020 tanggal 26 Maret 2020 tentang Perpanjangan Pembelajaran Daring dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Poltekkes Kemenkes Semarang. Dengan edaran direktur ini maka pembelajaran daring diperpanjang yang dimulai tanggal 16 Maret 2020 sampai dengan tanggal 29 Mei 2020 dengan mempertimbangkan kondisi kedaruratan dan standar keselamatan dengan tidak melewati batas akhir kalender akademik Tahun Akademik Semester Genap 2019/2020 pada tanggal 10 Juli 2020.

Di antara kebijakan yang diambil ialah menonaktifkan kegiatan perkuliahan di lingkungan kampus untuk melakukan sterilisasi serta melakukan karantina mandiri mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, termasuk tidak melakukan aksi pertemuan di tempat umum sekaligus menghidupkan perkuliahan dan bimbingan tugas akhir (Karya Tulis

Ilmiah /skripsi/ tesis secara daring. Kebijakan tersebut aktif mulai 16 Maret hingga 29 Mei 2020. Tentu ada kesulitan ketika kebijakan baru ini diterapkan. Penghentian tatap muka secara langsung bukan berarti bahwa perkuliahan dan bimbingan tidak dilakukan. Namun dengan tradisi perkuliahan secara konvensional, pilihan melakukan pembelajaran secara daring dari kediaman masing-masing tidak mudah dilakukan. Pertama, memerlukan kesiapan perangkat dan tentu paket data internet yang masih dikelola secara mandiri. Kedua, tidak semua dosen dan mahasiswa siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga mempersiapkan bahan perkuliahan secara digital.

Pembelajaran dari luar kampus tentu menjadi bagian yang juga telah diamanahkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, untuk mewujudkan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka melalui Permendikbud No 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dengan maksud lebih berfokus pada perubahan sistem akreditasi dan debirokratisasi kampus. Pilihan ini memungkinkan dosen 'merdeka mengajar' sehingga lebih memfokuskan diri pada upaya transfer pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa. Kebijakan itu juga bisa mendorong mahasiswa agar bisa lebih inovatif dan kreatif dalam belajar (*student centered learning*).

Ada banyak inisiatif yang bisa dilakukan untuk tetap bersiasat di tengah kesulitan. Di dunia pendidikan, termasuk pendidikan tinggi, bisa memanfaatkan kemerdekaan berpikirnya untuk lepas dari masalah dan menatap masa depan dengan optimistis. Salah satu yang bisa dilakukan perguruan tinggi ialah 'me-lockdown' perkuliahan secara fisik tentu temporer sifatnya dan memaksimalkan 'open up' kuliah model lain dengan memanfaatkan teknologi virtual dan digital. Revolusi industri 4.0 memungkinkan kita melakukan inisiatif untuk memaksimalkan fungsi komunikasi, transfer informasi, dan pengetahuan. Dunia boleh mewabah dan terimbit oleh pertumbuhan yang melambat, tapi dunia pendidikan harus terus berlari demi melanjutkan peradaban. Perkembangan teknologi komunikasi dan digital memiliki peran signifikan yang bisa dimanfaatkan seluas-luasnya oleh para akademika untuk menatap hari depan lebih cerah.

Dengan model pembelajaran daring saat ini, ada beberapa peserta didik yang menerima pembelajaran daring alasannya karna model pembelajaran daring lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, hemat tenaga. Cara itu juga bisa dilakukan jarak jauh tanpa berkumpul di tempat yang sama. Selain itu manfaat lain dari model pembelajaran daring adalah orang tua bisa mengawasi anak-anaknya belajar, membuat peserta didik atau pendidik menjadi melek teknologi, mempercepat era 5.0, meningkatkan kemampuan dibidang ilmu teknologi. Peserta didik juga menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas mereka, dapat mengkondisikan diri senyaman mungkin untuk belajar tanpa aturan yang formal. Mereka memanfaatkan teknologi yang ada untuk kebermanfaatan mungkin merupakan salah satu inovasi yang bagus dan

perlu untuk ditingkatkan dalam proses digital mengingat perlu dikuasainya sistem informasi teknologi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada era 5.0 yang serba canggih ini. Mahasiswa bisa jadi lebih pintar lagi dalam menggunakan teknologi yang ada, dan lebih banyak waktu dirumah bersama keluarga.

B. Dasar Hukum

1. Surat Edaran Kementerian Kesehatan RI Nomor. HK.02.02/ Menkes/056/2020 perihal menindaklanjuti WHO yang telah menetapkan status kejadian inveksi COVID-19 sebagai darurat kesehatan global,
2. Surat Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor: 13.A Tahun 2020 tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia, yang terhitung sejak tanggal 29 Pebruari s.d 29 Mei 2020;
3. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor: 440/0005942 tentang Peningkatan Kewaspadaan terhadap Resiko Penularan Infeksi Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah.
4. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19;
5. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemenkes RI Nomor. HK.02.02/III/991/2020 tanggal 18 Maret 2020 tentang Optimalisasi Pembelajaran Daring di Poltekkes Kemenkes Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19
6. Surat dari Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 245/E.E2/PD/2020 Tanggal 18 Maret 2020 perihal Penundaan Pelaksanaan Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan Periode I Bulan Maret 2020
7. Surat Edaran Kepala Badan PPSDM Kesehatan No. HK.02.02//0330/2020 tentang Surat Edaran Penyesuaian Sistem Kerja ASN dan Protokol Pencegahan Penularan Covid-19 di Lingkungan Badan PPSDM Kesehatan,
8. Surat Edaran Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI No DM 01.01/102132/2020 tanggal 26 Maret 2020 tentang Perpanjangan Pembelajaran Daring dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan,
9. Surat Edaran Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang No.KP 02.06/6.1/1921/2020 tentang Pengaturan Pelaksanaan Pekerjaan bagi Pegawai Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Infeksi Corona Virus (Covid-19) di lingkungan Poltekkes Kemenkes Semarang.

10. Surat Edaran Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang No.HK.02.03/4.4/2115/2020 tentang Perpanjangan Pembelajaran Daring dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Vovid-19 di lingkungan Poltekkes Kemenkes Semarang.

C. Tujuan

1. Perkuliahan semester Genap tahun akademik 2019-2020 dapat berjalan sesuai dengan kalender akademik yang akan berakhir pada bulan Juli 2020
2. Dengan model pembelajaran daring saat ini peserta didik dan pendidik bisa melaksanakan proses pembelajaran daring (secara online) dari rumah untuk menghindari penyebaran wabah COVID-19
3. Mempersiapkan peserta didik yang siap bersaing di era digital, proses pembelajaran jadi lebih rileks, rajin menyusun /mengerjakan tugas/belajar materi yang diberikan, mengirim tugas tepat waktu, lebih banyak waktu untuk belajar.

D. Kendala

1. Model pembelajaran daring ditengah Pandemi COVID-19 bagi peserta didik adalah karena lemah pada sinyal jaringan *internet*, karena waktu yang diterapkan sangat singkat. Setiap daerah belum tentu memiliki jaringan yang stabil. Apalagi dalam sistem belajar seperti ini butuh kuota ekstra.
2. Laptop bermasalah ketika sedang ujian atau *server error*, waktu dibatasi, tidak ada kuota internet dan keterbatasan media yang di gunakan dan penyesuaian terhadap finansial setiap orang berbeda-beda dalam menghadapi situasi Covid-19 seperti sekarang.
3. Masih ada miskomunikasi, kadang-kadang apa yang dijelaskan pendidik disalahpahami mahasiswa dan harus belajar mandiri.
4. Belum terbiasa dengan pembelajaran daring (pembelajaran njarak jauh).
5. Belum lengkapnya e-modul, e-buku pembelajaran mata kuliah. Pembelajaran daring menuntut disediakannya e-modul atau e-buku mata kuliah sebagai materi utama mata kuliah.
6. Dosen adalah guru atau orang tua ketika di kampus, tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga menjadi panutan yang baik bagi peserta didik, sebaiknya dosen menjalin tali silaturahmi yang baik dengan peserta didik agar pembelajaran daring lebih efektif, karna pembelajaran daring atau jarak jauh sangat diperlukan, dosen sangat dianjurkan untuk memberikan saran, motivasi, semangat kepada peserta didik dalam pembelajaran.
7. Tidak ada tekanan atau paksaan terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas, jika dosen memaksa mahasiswa mengerjakan tugas dengan waktu yang sangat kurang, mahasiswa bisa stres dan keliru dalam menjawab dan tidak bisa berkonsentrasi karena gugup, juga karena pertama kalinya peserta didik melakukan pembelajaran dari dalam rumah bukan di kampus.

E. Manfaat

1. Seluruh jurusan, program pasca dan program studi memiliki payung hukum berupa pedoman pembelajaran daring bagi civitas akademika Poltekkes Kemenkes Semarang yakni mahasiswa, dosen dan pengelola
2. Wabah pandemic Covid-19 menjadi titik tolak kebangkitan penggunaan teknologi informasi dalam system pembelajaran

BAB II

PEDOMAN PROSES BELAJAR MENGAJAR (PBM) DARING

A. Proses Belajar Mengajar Teori

Proses Belajar Mengajar Teori adalah proses pembelajaran kelas untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada mahasiswa sehingga kompetensi pembelajaran dapat tercapai. Proses Belajar Mengajar Teori dapat dilaksanakan dengan beberapa metode dasar seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, atau menggunakan penggabungan dari metode-metode tersebut.

Selama waspada covid-19, pembelajaran teori dilakukan dengan metode daring (dalam jaringan) yang disebut dengan *Learning from Home* (LFH) dengan menggunakan media aplikasi baik *low tech* maupun *high tech* sesuai dengan capaian kompetensi mata kuliah. LFH dilaksanakan dengan mempertimbangkan kemampuan, aksesibilitas dan keterjangkauan akses dosen dan mahasiswa. Untuk mendukung *Learning From Home* dapat dilakukan pemberian materi kepada mahasiswa sebelum pembelajaran *online/daring* dilaksanakan sehingga dapat menambah apersepsi atau pemahaman mahasiswa tentang capaian pembelajaran mata kuliah. Metode pembelajaran daring yang dapat dilakukan antara lain *WA group*, *Email*, *Zoom*, *Skype*, *Meet* dan lain-lain maupun fasilitas *Vileep* atau *HELT* Polkesmar.

1. *WA Group* Dosen bisa memanfaatkan fasilitas *WA Group* dengan mahasiswa untuk melaksanakan kuliah dan bimbingan secara online
2. *Email/Mailinglist*
3. *Zoom*, masing-masing dosen bisa menggunakan aplikasi *zoom* untuk melakukan perkuliahan secara online, dengan aplikasi ini memungkinkan terjadi interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa karena seluruh partisipan dalam aplikasi ini bisa terhubung secara aktif. Kelemahannya aplikasi ini adalah adanya limit waktu dan jumlah partisipan.
4. *Skype meeting* sebuah program komunikasi dengan teknologi P2P (peer to peer). Program ini merupakan program bebas (dapat diunduh gratis) dan dibuat dengan tujuan penyediaan sarana komunikasi suara (voice) berkualitas tinggi. Dosen bisa menggunakan *skype meeting* sebagai alternative pilihan aplikasi untuk perkuliahan online
5. *Google Meet*
Dosen bisa menggunakan aplikasi ini untuk perkuluahan online, dalam satu sesi pada *google meet* ini, dosen bisa mengundang sampai dengan 250 partisipan.

6. Virtual Learning Poltekkes Kemenkes (**VILEP**)

Vilep Poltekkes Kemenkes adalah portal layanan *e-Learning* di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan (Poltekkes Kemenkes) yang terintegrasi dibawah koordinasi Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, Badan PPSDM Kesehatan. **VILEP** menyajikan portal kuliah online bagi seluruh civitas akademika Poltekkes Kemenkes dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Melalui **VILEP**, setiap mahasiswa Poltekkes Kemenkes yang teridentifikasi sebagai pengguna **VILEP** dapat terkoneksi ke situs *e-Learning / LMS VILEP* dimasing-masing Poltekkes. Setiap LMS Poltekkes Kemenkes memiliki beragam konten dan kegiatan pembelajaran yang dapat diakses di manapun dan kapan pun diinginkan dari berbagai macam perangkat elektronik seperti komputer/notebook, *smartphone*, tablet dan berbagai jenis gawai lainnya.

7. *Health Education based on e-learning and Training Intensive* (HELTi) Polkesmar

Dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan HELTi polkesmar untuk pembelajaran *online* dengan mengunggah file bahan ajar mata kuliah dalam bentuk file dokumen dan video, kemudian dosen bisa membuat kelas perkuliahan *online* dengan menu *video conference* pada HELTi Polkesmar dengan cara sebagai berikut :

Membuat *Video Conference* (Dosen)

- a. Buka mata kuliah
- b. Hidupkan mode ubah
- c. Klik “Tambahkan sebuah aktifitas atau sumber daya”
- d. Di sebelah kiri Pilih “BigBlueButtonBN” & klik tambah
- e. Berikan nama *Virtual Class Room*
- f. Klik Simpan dan kembali ke Kursus

Mengikuti *Video Conference* (Dosen & Mahasiswa)

- a. Setelah masuk ke dalam Mata Kuliah, klik nama *Video Conference*
- b. Klik tombol “*Join Session*”
- c. Setelah itu akan terbuka tab baru pada browser

Monitoring pelaksanaan PBM Online dilakukan melalui HELTi atau metode lain yang dikembangkan oleh jurusan/program studi dengan menggunakan *google form*.

Untuk monitoring melalui HELTi dengan cara sebagai berikut :

Setting absensi mahasiswa (Dosen)

- a. Buka mata kuliah
- b. Hidupkan mode ubah
- c. Klik “Tambahkan sebuah aktifitas atau sumber daya”
- d. Di sebelah kiri Pilih “*Attendance*” & klik tambah

- e. Berikan nama untuk attendance (contoh: Absensi Mahasiswa) kemudian Klik Simpan dan kembali ke Kursus
- f. Klik Absensi Mahasiswa yang telah dibuat seperti langkah di atas kemudian klik *add session*, kemudian setting tanggal dan waktu mulai perkuliahan
- g. Setting multiple session jika matakuliah ini ada di hari lain dalam satu minggu, kemudian klik tombol *Add*
- h. Setting status set untuk mendefinisikan status kehadiran kemudian klik tombol *Update*
- i. Untuk melihat hasil klik menu *Report*

8. Evaluasi Proses Pembelajaran Teori

Evaluasi Proses Pembelajaran Teori merupakan tanggung jawab masing-masing Program Studi. Evaluasi proses pembelajaran teori termasuk Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester dilaksanakan dengan metode CBT sesuai kalender akademik dengan mengoptimalkan aplikasi HELTI. Dosen menyusun soal dengan bentuk *Multiple Choice* dan disertai dengan kunci jawaban yang benar. Soal kemudian dikirim ke masing-masing admin HELTI Program Studi untuk dapat *upload* ke system HELTI, dengan cara sebagai berikut :

- a. Gunakan template pada link:

<https://helti.poltekkesmg.ac.id/mod/forum/discuss.php?d=318>

- b. Ikuti panduan: <https://helti.poltekkes-smg.ac.id/mod/forum/discuss.php?d=491>

- c. Dan <https://helti.poltekkes-smg.ac.id/mod/forum/discuss.php?d=490>

B. Proses Belajar Mengajar Praktek Laboratorium

Proses Belajar Mengajar Praktek Laboratorium merupakan proses pembelajaran di laboratorium dalam rangka memperkuat teori/pengetahuan yang didapatkan dengan cara pengalaman belajar lain. Strategi rancangan pembelajaran praktikum merupakan pengintegrasian antara teori/pengetahuan dan keterampilan dasar profesional dengan menggunakan pendekatan model dan metode pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dikelola secara terintegrasi.

Pembelajaran Praktek Laboratorium dilakukan secara daring antara lain dalam bentuk *Problem Based Learning*, penugasan, video tutorial/demonstrasi, *google clasroom*, laporan resume serta melakukan evaluasi praktek laboratorium dari metode pembelajaran praktek laboratorium yang telah dilakukan.

1. *Problem Based Learning* yaitu metode pengajaran yang memberikan permasalahan nyata sebagai konteks untuk belajar berfikir kritis dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.
2. Penugasan adalah cara proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada mahasiswa. Metode pemberian tugas dianjurkan untuk mendukung metode ceramah, inkuiri, *Value Clarification Technique* (VCT). Penggunaan metode ini memerlukan pemberian tugas dengan baik, meliputi ruang lingkup maupun bahannya. Pelaksanaannya dapat diberikan secara individual maupun kelompok.
3. Video tutorial/ demonstrasi pembelajaran merupakan salah satu presentasi berbentuk video yang mendeskripsikan langkah-langkah untuk mengerjakan sesuatu hal yang berkaitan pembelajaran. Video tutorial /demostrasi pembelajaran ini dapat dilihat atau diputar berulang-ulang untuk dapat membantu pemahaman mahasiswa tentang pembelajaran.
4. *Google classroom* (Ruang Kelas Google) adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksud untuk menemukan jalan keluar atau kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas atau *online*. Aplikasi tersebut akan membangkitkan kreativitas dan menciptakan kesempatan belajar tanpa batas.
5. Laporan resume ringkasan atau rangkuman dari suatu tulisan/ karangan panjang yang dipangkas dengan mengambil bagian pokok serta menyisihkan rincian dan ilustrasinya. Resume adalah cara yang efektif untuk menjelaskan inti atau pokok dari sebuah informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain.

Evaluasi Pembelajaran Laboratorium dapat dilakukan dengan cara :

1. Presentasi *online* adalah bentuk komunikasi untuk menyampaikan pendapat atau informasi kepada orang lain secara *online*.
2. Responsi *online* adalah kegiatan pembelajaran terstruktur pada program pendidikan yang dibimbing oleh dosen yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi kuliah melalui latihan soal, diskusi, atau kegiatan terbimbing lainnya yang dilakukan secara online.
3. Unjuk kerja *online* adalah penilaian yang dilakukan secara *online* dengan mengamati kegiatan mahasiswa dalam melakukan suatu pekerjaan/tugas.
4. Metode penilaian praktek laboratorium mengikuti ketentuan yang ada di masing-masing Program Studi.

C. Proses Belajar Mengajar Lapangan

Praktek Kerja Klinik/Lapangan (PKK/PKL) adalah salah satu bentuk implementasi secara sistematis antara program pendidikan di institusi dengan penguasaan keahlian melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Metode praktik lapangan bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya. Dengan melakukan PKK/PKL diharapkan mahasiswa mempunyai pengalaman tentang situasi dan kondisi dunia kerja berikut permasalahan yang dihadapi. Hal ini akan menjadi pelajaran berharga bagi mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

Metode pembelajaran PKK/PKL tetap mengacu pada pencapaian kompetensi praktek Lapangan/Klinik mahasiswa antara lain dengan memberikan kasus pemicu atau *Problem Based Learning*, penugasan laporan pendahuluan atau laporan klinik/komunitas, telaah jurnal, tutorial online, bedah kasus, konsultasi online serta dapat dilakukan penugasan upaya promotif dan preventif penanggulangan wabah COVID-19.

1. *Problem Based Learning* yaitu metode pengajaran yang memberikan permasalahan nyata sebagai konteks untuk belajar berfikir kritis dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.
2. Laporan pendahuluan/laporan klinik yaitu laporan manajemen kasus dari pengertian sampai dengan penatalaksanaan kasus.
3. Telaah jurnal yaitu metode pembelajaran dengan mengkritisi jurnal meliputi penilaian *validity*, *importantcy*, dan *applicability* dari jurnal tersebut.
4. Tutorial online adalah layanan tutorial berbasis internet atau web based tutorial (WBT), yang diikuti oleh mahasiswa melalui jaringan internet
5. Bedah kasus merupakan suatu pendekatan latihan *learning by doing*. Bedah kasus memberikan informasi rinci tentang permasalahan kesehatan, meningkatkan ketrampilan analisis, serta mengembangkan wawasan tentang penatalaksanaan atau manajemen kasus dari masalah kesehatan.

Bagi mahasiswa Program Percepatan dengan RPL, Proses Belajar Mengajar PKK/PKL dapat dilakukan dengan mengambil kasus kelolaan di tempat kerja sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah serta menyusun laporan kasus kelolaan yang diketahui oleh atasan langsung masing-masing.

Metode Evaluasi Praktek Lapangan/Klinik dapat dilakukan antara lain presentasi dan responsi *online*, unjuk kerja *online* oleh dosen yang ditetapkan oleh Ketua Jurusan/Program Studi.

1. Presentasi *online* adalah bentuk komunikasi untuk menyampaikan pendapat atau informasi kepada orang lain secara *online*.
2. Responsi *online* adalah kegiatan pembelajaran terstruktur pada program pendidikan yang dibimbing oleh dosen yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi kuliah melalui latihan soal, diskusi, atau kegiatan terbimbing lainnya yang dilakukan secara online.
3. Unjuk kerja *online* adalah penilaian yang dilakukan secara *online* dengan mengamati kegiatan mahasiswa dalam melakukan suatu pekerjaan/tugas.
4. Bagi mahasiswa yang terdaftar sebagai petugas/relawan Covid-19 dapat menggantikan mata kuliah PKK/PKL sesuai SKS yang berlaku untuk mata kuliah tersebut (3-4 SKS).
5. Format penilaian PKK/PKL mengikuti ketentuan yang ada di masing-masing Program Studi.
6. Apabila pencapaian kompetensi praktik lapangan atau klinik belum maksimal, akan dipenuhi setelah wabah mereda melalui skill-labs, OSCE dan penugasan praktek lapangan/klinik kembali pada semester berikutnya dengan penggabungan pencapaian kompetensi praktek mata kuliah.
7. Praktek Kerja Lapangan/Klinik bagi mahasiswa tingkat akhir harus selesai sesuai kalender akademik yakni tanggal 10 Juli 2020. Terhadap lulusan yang masih perlu penambahan kompetensi materi Praktek Kerja Lapangan/Klinik dapat diberikan tambahan berupa magang setelah mahasiswa dinyatakan lulus.

BAB III

LAPORAN TUGAS AKHIR

A. Laporan Tugas Akhir

Setiap mahasiswa tingkat akhir yang akan menyelesaikan studi wajib membuat laporan tugas akhir. Laporan tugas akhir meliputi Karya Tulis Ilmiah (KTI) untuk Program Diploma III, Skripsi untuk Program Diploma IV atau Sarjana Terapan Kesehatan, Karya Ilmiah Ners (KIN) untuk Profesi Ners serta Tesis untuk Program Magister Terapan Kesehatan.

B. Pelaksanaan Laporan Tugas Akhir

Pelaksanaan Laporan Tugas Akhir dilaksanakan sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa yang belum seminar proposal wajib mengganti Laporan Tugas Akhir dengan metode *study literature review* (SLR).
2. Bagi mahasiswa yang telah melaksanakan seminar proposal dan belum melakukan pengambilan data penelitian:
 - a. Apabila pengambilan data penelitian tidak dapat dilaksanakan tanpa tatap muka maka mahasiswa dapat mengganti penelitian dengan *study literatur review* (SLR).
 - b. Melanjutkan pengambilan data tanpa tatap muka, antara lain dengan google form, wawancara, FGD melalui online, atau sejenisnya dengan tetap koordinasi dengan dosen pembimbing dan tempat pengambilan data.
3. Bagi mahasiswa yang telah melaksanakan seminar proposal dan telah selesai melakukan pengambilan data, maka dilanjutkan dengan proses pembimbingan tugas akhir secara *online*.
4. Mahasiswa yang telah menyelesaikan tugas akhir dan telah disetujui oleh pembimbing maka dapat dilakukan ujian tugas akhir secara *online*.
5. Pelaksanaan ujian tugas akhir secara *online* secara teknik diatur lebih lanjut oleh Jurusan/Program Studi.

C. Sistematika Laporan Tugas Akhir dengan *Study Literatur Review* (SLR)

Study literatur Review (SLR) merupakan metode yang sistematis, *eksplisit*, dan dapat ditulis kembali untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis hasil penelitian sebelumnya (review Journal). Penulis mengidentifikasi dan menganalisis hasil penelitian sebelumnya (journal) tentang topik yang akan diteliti untuk menemukan kesenjangan (*gaps*) terhadap penelitian yang akan dilakukan (Rahayu dkk, 2019). Fungsi *literatur review* (review journal) yaitu mengetahui kajian-kajian lain yang memiliki kesamaan topik dan pernah

dilakukan oleh peneliti sebelumnya (journal), menghubungkan kajian yang akan dilakukan secara mendalam dan komprehensif berdasarkan topik yang ditentukan, meningkatkan kemampuan dalam mengintegrasikan dan menganalisis hasil penelitian sebelumnya, dan memunculkan gagasan-gagasan baru (Marzali, 2016). Terdapat 5 tahapan utama dalam melakukan *Study Literatur Review* (SLR) yaitu:

1. Mendefinisikan kriteria kelayakan

Penentuan dengan Kriteria Inklusi (*Inclusion Criteria/ IC*):

- a. Journal harus merupakan riset asli yang telah dikaji dan dituliskan dalam bahasa Inggris/bahasa Indonesia
- b. Journal memiliki tujuan untuk menyelidiki faktor yang mempengaruhi variabel penelitian yang diinginkan.
- c. Menentukan secara jelas di definisi operasional jenis studi yang akan diambil dan yang dieliminasi (Contoh: *Randomize Controlled Trial* (RCT), studi *quasi eksperimen* atau studi kualitatif)
- d. Minimal jumlah responden/sampel dalam jurnal yg terpilih.

2. Mendefinisikan sumber informasi

Pencarian literatur dilakukan pada database *online* yang memiliki *repository* besar. Peneliti mendeskripsikan database jurnal yang digunakan dalam proses pencarian artikel-artikel penelitian yang mendukung dilengkapi dengan indeks jurnal jika diperlukan. Database jurnal yang dapat digunakan antara lain PubMed, Clinical Queries, MeSH database, EBSCO CINAHL, ProQuest, Science Direct, dan sebagainya (Lindayani, Darmawati & Purnama, 2018). Berikut ini database jurnal dan buku teks yang dilanggan oleh Poltekkes Kemenkes Semarang :

- a. ProQuest (<https://search.proquest.com>), username : PoltekkesSmg, password : PQPoltekSMG@1
- b. GALE (<https://infotrac.galegroup.com/itweb/iddepkes>), password : amazing
- c. EBSCOHost (<http://search.ebscohost.com/login.asp>), username : ristek, password : Libr4ry_19
- d. E-Resources Perpusnas (pendaftaran akun secara mandiri di <http://e-resources.perpusnas.go.id/>)
- e. OvidToday (<https://ovidsp.tx.ovid.com/>), username : kki999, password : Adv9nc3
- f. Onesearch (<http://onesearch.id> atau <http://kink.onesearch.id/>)
- g. RAMA Repository (<http://rama.ristekdikti.go.id>)

h. SINTA(<http://sinta2.ristekdikti.go.id>)

Selain itu, penelusuran daftar referensi pada artikel yang masuk dalam kriteria inklusi juga dilakukan untuk menemukan apakah terdapat studi terkait lainnya yang ada relevansi dengan penelitian yang diinginkan.

3. Pemilihan review literatur

- a. Penentuan ketepatan keyword
- b. Baca abstrak, eksplorasi dari pemilihan judul, isi abstrak dan kata kunci pada artikel
- c. Membaca lengkap atau parsial artikel yg belum tereliminasi pd tahapan sebelumnya untuk menentukan apakah artikel tersebut harus dimasukkan dalam kajian selanjutnya sesuai dengan kriteria kelayakan
- d. Daftar referensi dari artikel terpilih dikaji kembali untuk menemukan studi terkait lainnya.
- e. Artikel yang terdapat pada daftar referensi yang berelasi dengan studi ini akan dikaji kembali dengan melakukan tahapan c sampai dengan d.

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan secara manual dengan membuat formulir ekstraksi data:

- a. Tipe artikel
- b. Nama jurnal atau konferensi
- c. Tahun publish
- d. Topik
- e. Judul
- f. Kata kunci
- g. Negara dimana penelitian dilakukan
- h. Metode penelitian
- i. dan lain sebagainya

5. Pemilihan Item Data (ID)

Dua item data didapatkan dari artikel terpilih yang terdiri dari:

- a. Demografi artikel (ID1)
 - 1) Distribusi studi terkait variabel penelitian
 - 2) Negara yang melakukan studi terkait variabel penelitian
 - 3) Distribusi metode penelitian
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi terkait (ID2)

D. Ketentuan Lain

1. Panduan Penelitian Studi Literatur dapat dikembangkan oleh masing-masing Jurusan/Program Studi.
2. Panduan Tesis pada Program Magister Terapan Kesehatan diatur lebih lanjut oleh program pascasarjana.

BAB IV

PENUTUP

Demikian buku Panduan Pembelajaran Daring tahun 2020 yang berlaku minimal bagi semester Genap tahun akademik 2019-2020 ini selesai disusun dan menjadi pedoman bagi seluruh program studi yang meliputi peserta didik, pendidik dan pengelola program dalam melaksanakan pembelajaran semester genap tahun akademik 2019-2020.

Dengan panduan pembelajaran daring diharapkan tidak ada lagi prodi yang mengalami perpanjangan masa studi di semester genap 2019-2020, termasuk mata kuliah praktek khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir dapat melaksanakan dengan sukses, sehingga lulusan dapat mengikuti wisuda pada bulan agustus 2020. Buku panduan ini disusun dalam waktu yang sangat singkat, masih cukup terbatas semoga dapat menjadi rujukan/pedoman sehingga diharapkan jurusan, program pasca dan program studi dapat menyesuaikan dalam pelaksanaannya sesuai dengan ciri khas masing masing program studi.

Panduan ini sebagai salah satu pedoman yang melengkapi berbagai peraturan lainnya baik internal maupun eksternal. Smoga pembelajaran daring sbg dampak wabah covid-19 ini bisa memberikan berkah bagi Poltkekkes Kemenkes Semarang dalam menjalankan tugas dan amanah uuntuk berkarya bagi nusa dan bangsa. Akhir kata, selamat berjuang bagi civitas akademika di kampus tercinta Bhumi Bhakti Husada.